



**PERAN GURU BK DALAM MEMBENTUK GAYA KEPEMIMPINAN DI
OSIM MAN 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

M FAUZI HASIBUAN
NIM 33.15.1.019

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : M Fauzi Hasibuan
Nim : 33.15.1.019
Pembimbing 1 : Drs. Tarmizi, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Haidir, M,Pd
Judul Skripsi : “Peran Guru BK dalam Membentuk Gaya Kepemimpinan Demokratis di Osim Man 4 Medan”

Kata kunci : peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Osim Man 4 Medan. 2) untuk mengetahui peran guru Bk dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis di Osim Man 4 Medan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Bk dan Perangkat Osim Man 4 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti tentang peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis di osim Man 4 Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Setelah di lakukan penelitian di peroleh hasil bahwa : peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan osim Man 4 Medan sudah cukup baik dengan memberikan layanan informasi tetntang bagaimana kepemimpinan dan bentuk-bentuk kepemimpinan. Hasil yang di dapat adalah adanya perubahan yang terjadi diperangkat osim yaitu gaya kepemimpinan nya lebih mengutamakan musyawarah untuk mengambil keputusan.

Pembimbing 1

Drs. Tarmizi, M. Pd
NIP: 195510101988031002



**PERAN GURU BK DALAM MEMBENTUK GAYA KEPEMIMPINAN
DEMOKRATIS DI OSIM MAN 4 MEDAN**

TAHUN 2018-2019

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

OLEH:

M FAUZI HASIBUAN

NIM. 33151019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Tarmizi, M.Pd

Dr.Haidir, M.Pd

NIP. 195510101988031002

NIP. 197408152005011006

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2019

Nomor : Istimewa

Lamp :-

Hal :Skripsi

Tarbiyah

A.n M Fauzi Hasibuan

Medan, Agustus 2019

KepadaYth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

dan Keguruan UIN-Su

Di

Medan

Assalamu'alaikumWr. Wb

DenganHormat,

Setelahmembaca, menelitidanmemberi saran-saran perbaikan seperlu nya terhadap Skripsi A.n M Fauzi Hasibuan yang berjudul :“**Peran Guru BK Dalam Membentuk Gaya Kepemimpinan Demokratis Osim Man 4 Medan** ”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyahkan pada siding Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wasalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

Dr.Haidir, M.Pd
NIP.197408152005011006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M Fauzi Hasibuan**
NIM : **33.15.1.019**
Prog. Studi /Fakultas : **Bimbingan Konseling Islam/ Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**
Judul Skripsi : **Peran Guru BK dalam Membentuk Gaya
Kepemimpinan Demokratis di OSIM MAN 4
MEDAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 14 Agustus 2019

Yang Membuat Pertanyaan

M Fauzi Hasibuan
NIM. 33.15.1.019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya .Sholawat beriringkan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul :Peran Guru BK dalam Membentuk Gaya Kepemimpinan Demokratis di Osim Man 4 Medan, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang masih memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun selesai sangat lama dan berlarut-larut. Terimakasihya Allah, untuk selalu memberkan jalan keluar di setiap permasalahan khususnya dalam menyiapkan skripsi ini.
2. Kedua orang tuasaya yang teristimewa Ayahanda (Arjun hasibuan) dan Ibunda (Sahni Br Kaban) serta adik dan abang tercinta yang telah memberikan doa serta motivasi kepada penulis selama mengikuti

pendidikan di UIN SU. Dan dengan kegigihan ayah dan ibu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan dan memurahkan rahmat, inayah dan hidayahnya kepada mereka.

3. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik penulis M Rizki Hasibuan dan abang penulis Raja Parlaungan Hasibuan
4. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, Bapak/Ibu Dosen FITK, Para staf dan pegawai FITK UIN SU yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan membantu penulis selama mengikuti studi di Fakultas Tarbiyah.
7. Bapak Dr. Tarmizi, M.Pd dan juga kepada Bapak Dr. Haidir, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
8. Ibu Netty Zakia, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Jusnida S.Pd selaku guru BK dan Staf Pegawai yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan data-data dan petunjuk kepada penulis dalam mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan sejurusan BKI Stambuk 2015, saya mengucapkan terima kasih yang telah banyak memberikan informasi, doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta fahmi, fatur, irvan, yandi, rahmad, maulana, ari, wulan, eka, rahmita, dan semua sahabat BKI-5, yang telah banyak memberikan informasi, doa serta dorongan dan semangat selama saya mengerjakan proses skripsi ini.
11. Terima kasih juga penulis ucapkan buat adinda Nona Juli Angraini yang sudah menemani penulis menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas
12. Dan semuapihak-pihak terkait yang tidak bias peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala motivasinya serta bantuannya. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian amin.

Penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat saya harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin Assalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2019

Wassalam

Penulis

M Fauzi Hasibuan
NIM.33151019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Fokus Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Bimbingan dan Konseling.....	5
1. Definisi Bimbingan dan Konseling	5
a. Pengertian bimbingan	5
1. Bimbingan secara etomologi	5
2. Bimbingan secara terminologi	6
b. Pengertian konseling.....	7

1. Konseling secara etomologi.....	7
2. Konseling secara terminologi.....	8
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	9
a. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	9
b. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	11
3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.....	11
4. Bidang-Bidang Pelayanan Bimbingan Dan Konseling	15
B. Bimbingan Konseling Di Sekolah.....	16
1. Definisi guru Bimbingan dan Konseling.....	16
2. Peran guru BK.....	17
C. Kepemimpinan Demokratis.....	20
1. Pengertian Kepemimpinan Demokratis.....	20
2. Ciri-ciri Kepemimpinan Demokratis	25
3. Dimensi Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	26
4. Indikator Gaya Kepemimpinan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan penelitian.....	29
B. Lokasi penelitian	30
C. Waktu Penelitian	30
D. Subyek penelitian	30
E. Instrumen pengumpulan data.....	31
F. Analisis data.....	31
G. Keabsahan data.....	33

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum.....	36
1. Sejarah sekolah.....	36
2. Identitas sekolah.....	36
3. Visi misi dan tujuan sekolah.....	37
4. Keadaan siswa.....	41
5. Tenaga pendidik dan kependidikan.....	43
6. Sarana dan prasarana.....	44
B. Temuan khusus.....	46
1. Peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis osim man 4 medan.....	46
C. Pembahasan hasil penelitian.....	457
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi siswa intra madrasah (OSIM) merupakan sekelompok siswa yang terorganisir untuk menciptakan keadaan sekolah yang tidak kaku dan monoton karna belajar di dalam kelas saja. Keseimbangan otak kiri dan kanan siswa harus diasah di sekolah dengan berbagai sarana yang ada. Osim adalah siswa yang nanti nya menjadi *agen of change* dan *agen of social control* merupakan pionir dan tonggak dari sebuah pembangunan dan perubahan sosial. Siswa terpelajar yang memiliki bakat kepemimpinan diharapkan mampu menjadi penerus bangsa yang merubah wajah dunia nantinya.

Keberadaan manusia di dunia ini tidak luput dari organisasi. Organisasi merupakan wadah dimana orang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Karena dimana pun manusia berkumpul pasti dan akan di perlukan yang nama nya interaksi, seiring berjalan dan berkembang-nya zaman organisasi berkembang pada interaksi orang dan maksud tertentu.

Di dalam sebuah organisasi di butuh kan seorang pemimpin, pemimpin dalam hal ini harus mempunyai skill,kemampuan dan pengalaman organisasi. Selain skill dan pengalaman organisasi pemimpin juga harus mempunyai perilaku dan sifat yang baik, karena itu sangat mempengaruhi organisasi yang di pimpin

nya. Pemimpin merupakan panutan dalam suatu organisasi maka dari itu apa yang yang dilakukan pemimpin akan menjadi sorotan dan perhatian orang-orang di sekitar nya.

Pada hakikat nya manusia dilahirkan sebagai pemimpin, oleh karna itu setiap tindakan akan di pertanggung jawabkan. Apabila di suatu organisasi tidak ada pemimpin nya maka organisasi tersebut tidak berjalan dengan baik. Pemimpin itu di ibaratkan seperti supir bus yang menentukan kemana bus akan di bawa, sama hal nya dengan pemimpin, dalam setiap organisasi yang menentukan kemana visi dan misi akan dibawa oleh pemimpin, oleh karena itu di butuh kan pemimpin dalam mengatur organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang di inginkan oleh kelompok-nya untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi, oleh sebab itu kemampuan kepemimpinan yang efektif yang dapat menjadikan pemimpin yang hebat.

Kepemimpinan merupakan topik menarik untuk di kaji, oleh karena itu, sampai saat ini masih di teliti dan di pelajari. Kepemimpinan tidak bisa lepas dari kekuasaan tanpa kekuasaan pemimpin tidak bisa mempengaruhi bawahaan nya sabagaimana yang di lakukan di OSIM MAN 4 MEDAN, oleh karena itu prilaku ketua osim dan mempengaruhi dan mendorong kinerja para anggota dalam terwujud nya visi dan misi yang sudah di jalan kan dan mendapat hasil yang di inginkan. Agar ketua osim melaksanakan tugas nya secara efektif dan lancar, maka di perlukan faktor pendukung kepemimpinan. Faktor pendukung

kepemimpinan adalah (1) komunikasi(2) kepribadian (3) keteladanan (4) tindakan (5) memfasilitasi. Kelima faktor ini lah yang harus diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh ketua osim jika ingin sukses dalam memimpin.

Kelemahan dari gaya kepemimpinan demokratis adalah terlalu bebas dan terbuka. Kelemahan dari gaya kepemimpinan yang otokratis adalah terlalu menekan bawahan nya, kelemahan dari Laissez faire adalah terlalu apatis terhadap lingkungan. Akan tetapi gaya kepemimpinan demokratis terbuka tetapi ada aturan yang harus di patuhi.

Persoalan kepemimpinan memang sangat menarik untuk di kaji sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menelitinya dan di angkat dalam skripsi dengan judul “**PERAN GURU BK DALAM MEMBENTUK GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DI OSIM MAN 4 MEDAN.**“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana di kemukakan di atas maka masalah penelitian ini di fokuskan pada :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan OSIM di MAN 4 Medan ?
2. Bagaimana peran guru BK dalam membentuk gaya kepemimpinan di OSIM MAN 4 Medan ?

C. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah adalah

1. Mencari tahu gaya kepemimpinan di OSIM MAN 4 MEDAN

2. Mencari tahu peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan OSIM MAN 4 MEDAN

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan OSIM di MAN 4 Medan.
2. Untuk mengetahui peran guru BK dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis di OSIM di MAN 4 Medan

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan penelitian dalam rangka mengetahui gaya gaya kepemimpinan terutama di pendidikan, lebih khusus nya di bimbingan konseling dalam menangani dan membentuk gaya kepemimpinan di osim man 4 medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengembangan ilmu

Menjadi acuan atau masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan sebagai masukan sebagai guru bk dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

- b. Bagi siswa

Dengan di laksanakan nya penelitian di harapkan kepada siswa khususnya pengurus osim dapat mengerti akan penting nya kepemimpinan dalam memimpin suatu organisasi atau kelompok.

c. Guru bk

Dengan di laksanakan penelitian ini untuk menjadi masukan kepada guru bk dalam membantu membentuk gaya kepemimpinan OSIM supaya lebih terarah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling di sekolah

1. Definisi Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalam nya terkandung beberapa makna. Menurut sertzter dan stone *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan. Bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang tidak dapat di pisahkan. Kedua nya adalah bagian yang integral.¹

a. Pengertian bimbingan

1) Bimbingan Secara Etomologi

Menurut wingkel istilah “bimbinngan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata dasarnya adalah “*guide*” meliki beberapa arti yaitu : menunjukkan jalan (*showing the way*), pemimpin (*leading*) memberikan petunjuk (*giving intruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasehat (*giving advice*).²

¹Tohirin.(2011) *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah(berbasis integrasi)*.jakarta: PT.Grafindo persada, hal.15.

²*Ibid*, hal.15-16

2) Bimbingan Secara Terminologi

Bimbingan adalah bantuan yang yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.³

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah di ungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakasai oleh frank person pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang di tekuni oleh peminat dan ahlinya.

Menurut prayitno dan erman amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan interaksi, nasehat, ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari klien sendiri, konselor maupun dari lingkungan. Bimbingan tidak hanya di berikan untuk kelompok-kelompok umum tertentu saja,tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Dengan

³Anas Salahuddin, (2010). *Bimbingan Dan Konseling*.Bandung: Cv Pustaka Setia, Hal.13.

demikian bimbingan dapat diberikan di semua lingkungan kehidupan, di dalam keluarga, di sekolah, dan di luar sekolah.

Menurut smith bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan- keterampilan yang di perlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang di perlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Menurut stoops bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu untuk mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan, dan melalui interaksi. Dan memberikan nasehat dan gagasan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

b. Pengertian konseling

1) Konseling secara etimologi

Konseling secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti " dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "sellan" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".

2) Konseling secara terminologi

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta di kumpulkan dan semua pengalaman siswa di fokuskan pada masalah tertentu untuk di atasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia di berikan bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus di tujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Menurut Mortensen meyakini bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. James adam mengemukakan bahwa konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seorang konselor membantu konseli supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah hidup yang di hadapinya pada waktu dan waktu yang akan datang.

Menurut Tolbert konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemajuan-kemajuan khusus yang di milikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini klien di bantu untuk memahami diri sendiri, keadaanya sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang di milikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut klien dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. Konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan –kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang

unik dari individu dan membantu individu yang berangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas adalah konseling merupakan kontak atau hubungan timbal balik antara konselor dan klien untuk menangani masalah klien yang didukung dengan keahlian dan berdsarkan dengan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.

Secara keleruluhan atas paparan diatas adalah bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang di lakukan oleh seorang konselor kepada klien dengan cara bertatap muka dan hubungan timbal balik antara kedua nya, agar konseli mampu melihat dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

a) Tujuan bimbingan dan konseling

Tujuan umum bimbingan konseling adalah untuk membantu individu untuk memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang di milikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan nya. Dalam kaitan ini bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti itu adalah insan yang mandiri yang memliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan nya secara

tepat dan obyektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang di ambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.⁴

Adapun tujuan khusus Bimbingan Konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang di kaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.⁵

Tujuan merupakan arah yang hendak di tuju. Sehubungan dengan itu, tujuan bimbingan dan konseling menurut Tang Chee Yee adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan menolong murid-murid/klien mempelajari, memahami pengalaman, nilai, sikap, dan perlakuan.
2. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan murid-murid/klien untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka.
3. Bimbingan bertujuan menolong murid-murid/klien memahami diri mereka dan rang lain dengan mendalam.
4. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid-murid/klien memilih dan merancang hidup mereka dengan baik.

⁴Prayitno & Erman Amti , (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 114.

⁵*Ibid*, Hal. 114-115.

5. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan individu/klien supaya ia dapat berkembang ke tahap yang sepatutnya.
6. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid-murid/klien menyadari kekuatan dan kelemahan mereka
7. Bimbingan menjadikan murid-murid/klien lebih tegas dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
8. Bimbingan mewujudkan keseimbangan fisik dan mental murid/klien.
9. Bimbingan menolong murid-murid supaya berkemampuan membuat penyesuaian dan perubahan tingkah laku yang perlu.⁶

b) Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi pencegahan, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan dan pengembangan.⁷

3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Pemenuhan asas-asas bimbingan dan konseling akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan Bimbingan Dan Konseling.

Asas-asas yang di maksud adalah sebagai berikut:

- a) Kerahasiaan

⁶Lahmuddin Lubis. *Op. Cit*, H.47

⁷Prayitno & Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Hal,197.

Segala sesuatu yang di bicarakan peserta didik kepada guru pembimbing (konselor), konselor tidak boleh menyampaikannya kepada orang lain. Jika hal ini terjadi, diaman seseorang konselor menceritakan tentang suatu masalah yang sedang di tangannya kepada orang lain, tentu lah klien akan malu.

b) Kesukarelaan

Pelaksanaan Bimbingan Konseling berlangsung berdasarkan atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak. Konselor tidak mempunyai hak atau wewenang untuk melaksakan kehendaknya kepada klien, sebab tugas konselor hanyalah memberi arahan, bimbingan dan tuntunan kepada klien, dan tidak di benarkan memaksakan kehendak kepada klien.

c) Keterbukaan

Bimbingan dan Konseling dapat berhasil dengan baik, jika peserta didik(klien) yang bermasalah menyampaikan masalah yang di hadapi kepada guru pembimbing (konselor) dan guru pembimbing bersedia membantunya.

d) Kekinian

Masalah yang di tangani Bimbingan dan Konseling itu masalah sekarang yaitu masalah yang sangat mengganggu pikiran klien saat ini, walaupun ada kaitannya dengan masalah yang lampau dan ayang akan datang. Selain hendaknya pembimbing (konselor) juga seharusnya sesegera mungkin menangani masalah klien.

e) Kemandirian

Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik, agar dapat mandiri atau tidak terlalu bergantung kepada pembimbing maupun orang lain. Peranan konselor dalam hal ini sangat diharapkan, artinya seorang konselor haruslah

berusaha secara maksimal agar kliennya mampu mengatasi masalahnya sendiri setelah mendapat arahan dari konselornya.

f) Kegiatan

Bimbingan dan Konseling harus dapat membantu membangkitkan peserta didik berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

g) Kedinamisan

Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat membantu peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan mampu memperbaharui dirinya. Setiap klien haruslah dinamis, kreatif dan dapat menatap masa depan yang lebih baik lagi.

h) Keterpaduan

Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian peserta didik dan proses layanan yang di lakukan. Keterpaduan antara idealisme dan realisme, keterpaduan antara pengetahuan dan pengalaman, keterpaduan antara teori dan praktek serta keterpaduan antara kata-kata dan perbuatan.

i) Kenormatifan

Bimbingan dan Konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, negara, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Kepribadian seseorang bukan hanya terlihat dari bicara dan konsep yang telah di cetuskannya, tetapi kepribadian yang paripurna yang semestinya melekat pada diri konselor dan klien haruslah kepribadian yang mengkedepankan nilai-nilai

akhlaqul karimah, moral dan tatakrama yang dipantulkan dari ajaran agama yang diyakininya.

j) Keahlian

Bimbingan dan Konseling merupakan layanan profesional yang harus dilakukan oleh tenaga profesional/ahli yang khusus dididik untuk melaksanakan tugas ini. Mengingat tugas dan profesi sebagai seorang konselor yang begitu rumit dan kompleks, keahlian dan keprofesionalan konselor mutlak diperlukan.

k) Alih Tangan Kasus

Andainya konselor belum mampu mengatasi masalah yang di hadapi oleh klien, disebabkan sesuatu hal, seperti apakah konselor kurang memahami masalah yang sedang terjadi, atau masalah itu memang di luar bidangnya, maka konselor tersebut haruslah merujuk klien tersebut kepada ahli yang lebih profesional, kerana boleh jadi permasalahan yang diderita klien bukan wilayah konselor.

l) Tutwuri Handayani

Bimbingan dan Konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik/klien.⁸

4. Bidang-Bidang Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai bidang-bidang pelayanan yang di gunakan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik di sekolah yaitu :

A. Bimbingan pribadi

B. Bimbingan sosial

⁸Lahmuddin Lubis. *Op. Cit*, H.67-70

C. Bimbingan belajar

D. Bimbingan karir⁹

Berikut akan di jelaskan bidang-bidang pelayanan di atas :

- a) Bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang di berikan kepada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi yang di alaminya.
- b) Bimbingan sosial merupakan bimbingan yang di berikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.
- c) Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang di berikan kepada peserta didik dalam membantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.
- d) Bimbingan karir merupakan bimbingan yang di berikan kepada peserta didik dalam membantu mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih pekerjaan, serta membekali peserta didik agar siap menghadapi pekerjaan yang telah dimasuki.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bidang-bidang pelayanan bimbingan dan konseling adalah digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa di sekolah.

⁹Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 121-130

B. Bimbingan Konseling Di Sekolah

Permasalahan yang dialami pada siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu permasalahan siswa tidak boleh begitu saja, apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan luas untuk secara efektif membentuk siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dengan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang di selenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana.

Penyelenggara bimbingan konseling di sekolah tidak lah mudah. Pertama-tama petugas bimbingan harus menghayati pengertian dasar bimbingan dan konseling beserta asas-asasnya dan kedua, dituntut mampu melaksanakan usaha pelayanan sesuai dengan asas-asas dan pengertian tersebut.¹⁰

1. Definisi guru bimbingan dan konseling

Prayitno menjelaskan bahwa guru pembimbing secara tegas dibedakan dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru praktek. Dengan demikian, jelaslah bahwa tenaga pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah adalah guru pembimbing, bukan jenis-jenis guru lain.¹¹

¹⁰Dewa Ketut Sukardi,Dkk. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*.Jakarta; Rineka Cipta, H.19

¹¹Ramayulis Dan Mulyadi, *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*, Hal.275

Jadi, guru pembimbing atau konselor sekolah/madrasah adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangan sebagai makhluk Allah, disamping makhluk individu dan makhluk sosial, beragama dan berbudaya.

2. Peranan Guru BK

Secara resmi di Indonesia pelayanan bimbingan dan konseling ini diberikan kepada para siswa yang sedang menempuh pendidikan baik jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pekerjaan seorang konselor bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu-individu (klien) yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, keluarga, ekonomi dan lingkungan masyarakat (sosial).

Sehubungan dengan itu, sebagai seorang konselor haruslah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu. Pada suatu situasi seorang konselor harus berperan sebagai pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai ayah/ibu yang memberikan nasehat dan bimbingan kepada putra-putrinya, dan juga terkadang bisa menjadi seorang teman yang siap mendengarkan semua problem dan keluhan masalah pribadi rekannya. Itu lah peranan guru BK yang harus di pahami.

Oleh karena itu konselor hendaklah memperhatikan tugas dan peranannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut:

1. Konselor hendaknya mempunyai sifat empati kepada klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
2. Konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan ia bebas dari problemnya.
3. Konselor haruslah memberi keyakinannya kepada klien bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien yang lainnya, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan. Untuk itu konselor harus mampu bersikap dan bertingkah laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.
4. Konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien.¹²

Dalam rangka itu, secara umum dapat di lihat peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui undang-undang Republik Indonesia no.2 tahun 1989.

Adapun peran Guru BK di sekolah adalah sebagai berikut:

¹²Lahmuddin, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konselingdi Indonesia*, Medan : Perdana Mulia Sarana, Hal. 155-156

1. Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari.
2. Guru BK harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya terutama kesulitan di sekolah.
3. Guru BK harus memimpin dan memberkan saran-saran pemecahan masalah yang positif.
4. Guru BK harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin.
5. Guru BK harus mencatat hasil wawancara serta hasil yang telah didapat.
6. Guru BK memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan usaha yang dihadapinya.
7. Apabila terdapat kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru BK harus memberikan layanan.¹³

Achmad Juntika Nurhsan mengemukakan bahwa tugas guru BK adalah:

1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
2. Merencanakan program bimbingan
3. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan
4. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang diperlukan.
5. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
6. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan.
7. Menganalisis hasil penilaian
8. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian

¹³Ramayulis & Mulyadi, (2016), *Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta:Radar Jaya Offset Jakarta, Hal. 286-290

9. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
10. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.¹⁴

C. Kepemimpinan Demokratis

1. Pengertian Kepemimpinan Demokratis

Perkembangan pemikiran terkait kepemimpinan dan kepemimpinan merupakan khazanah penting dalam memahami apa dan bagaimana kepemimpinan itu, yang pasti dalam kehidupan sosial masyarakat, sejak awal telah di sadari bahwa kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antar manusia dalam satu kelompok atau organisasi. Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi dapat bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Kepemimpinan adalah aplikasi atau inti dari manajemen. Suatu proses mempengaruhi individu dan kelompok untuk menata dan mencapai tujuan. Para pemimpin adalah orang yang mempraktikkan kepemimpinan-membimbing, mengarahkan, membujuk, melath, menerangi dan memberikan inspirasi bagi yang lain.¹⁶

Menurut Sondang P Siagian demokratis adalah seorang pemimpin yang demokratis dihormati dan di segani bukan ditakuti karena perilaku dalam kehidupan organisasional. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi bawhaannya untuk bekerja

¹⁴Anas Salahuddin, (2010). *Bimbingan Dan Konseling*.Bandung: Cv Pustaka Setia, Hal. 206-207

¹⁵Uhar Suharsaputra (2016) *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung :PT Refika Aditama, Hal.17.

¹⁶Syafaruddin.Dkk.(2010) *Kepemimpinan Dan Kewirausahaan*,Medan : Perdana Publishing, Hal.8.

sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat, motivasi dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang paling tepat dalam memimpin organisasi. Kepemimpinan ini berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan, senang menerima saran, kritik dan pendapat, mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi.¹⁷

Kepemimpinan demokratis bersifat aktif, dinamis dan terarah. Aktif dalam menggerakkan dan memotivasi. Dinamis dalam mengembangkan dan memajukan organisasi. Terarah dalam tujuan bersaa yang jelas. Kepemimpinan demokratis dalam menetapkan keputusan selalu mengikutsertakan anggota/bawahannya melalui rapat dan musyawarah. Dalam Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 9 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَنُجُوا بِالْإِثْمِ وَالْعُدُونِ وَمَعَصِيَةِ الرَّسُولِ
وَتَنُجُوا بِالْبِرِّ وَالنَّفْوَىٰ وَأَنْفُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ۙ ٩

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan perbuatan dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Tetapi bicarakanlah tentang perbuatan kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan kembali”*¹⁸

¹⁷ Agustinus Hermino. (2014), *kepemimpinan pendidikan di era globalisasi*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 136-137.

¹⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depag RI Pusat. Solo. 2007. H. 387

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya kita sebagai manusia harus selalu bermusyawarah dalam melakukan hal yang baik dan jangan lah kita bermusyawarah dalam melakukan kejahatan, dan ayat ini juga memerintahkan kepada kita agar menaati apa yang disuruh oleh pemimpin selagi itu didalam kebaikan akan tetapi apabila pemimpin menyerukan kemaksiatan maka jangan di ikuti

Menurut hasibuan gaya kepemimpinan demokratis memiliki kekuatan untuk memotivasi bawahannya, dengan meningkatkan motivasi kerja tersebut dan pemimpin melaksanakan dengan persuasif maka akan tercipta nya kerja sama yang serasi antara pimimpin dan bawahannya.

Gaya kepemimpinan demokratis banyak di nilai merupakan gaya kepemimpinan yang paling ampuh untuk membawa kesuksesan organisasi.gaya kepemimpinan ini dinilai dapat memberikan motivasi tersendiri bagi karyawan.Menurut Shite dan Lippit menyatakan bahawa pemimpin demokratis sebagai gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam situasi dimana anggota kelompok trampil dan semangat yang menyebabkan produktivitas lebih tinggi.

Dalam tipe kepemimpinan demokratis selalu terlihat usaha untuk memanfaatkan setiap orang yang di pimpin. Anggota organisasi diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Selain itu pengambilan keputusan dalam kepemimpinan ini sangat mementingkan musyawarah, sehingga dalam pelaksanaan setiap keputusan tidak ada anggota yang terpaksa.

Menurut Robin gaya kepemimpinan demokratis menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan bawahaan nya dalam mengambil keputusan. Di samping itu dalam mengambil sebuah keputusan, pemimpin selalu

bermusyawarah dan konsultasi dengan orang-orang bawahannya. Dengan demikian kepemimpinan dengan gaya ini cenderung lebih menghargai setiap potensi yang dimiliki individu dan mau mendengarkan bawahannya.

Di dalam alquran Allah menjelaskan tentang kepemimpinan di dalam surah An-nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”.

Ayat di atas mengingatkan kepada pemimpin untuk menyampaikan amanah dengan baik dan mengingatkan kepada manusia harus adil dalam memimpin karena Allah itu Maha mendengar dan Maha melihat segala sesuatu yang dilakukan hambanya.

2. Ciri-ciri Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Robin terdapat beberapa ciri gaya kepemimpinan yang membedakannya dengan gaya kepemimpinan lainnya yaitu :

1. Semua kebijakan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan pemimpin.

2. Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok di buat dan jika dibutuh kan petunjuk-petunjuk teknis, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat di pilih.
3. Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja dan pembagian tugas di tentukan oleh kelompok.
4. Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.
5. Menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas.
6. Pemimpin adalah objektif dalam pujian dan kecemannya dan mencoba menjadi anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan demokratis selalu mengutamakan musyawarah dan mendengar saran dari bawahan nya dalam mengambil keputusan

3. Dimensi Gaya Kepemimpinan Demokratis

Seseorang pemimpin bukanlah hanya seseorang yang hanya dapat memimpin saja, tapi harus memiliki kekuatan, semangat untuk mengubah sikap sehingga bawahan menjadi taat dengan pemimpin.

Berikut ini beberapa dimensi kepemimpinan demokratis menurut Robbins :

1. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas.

¹⁹Indra Yugusna Dkk, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dan Kedisiplinan Karyawan, Volume 2, 2016, Hal, 15-16.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau dari pimpinan kepada bawahan.

3. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan suatu aktivitas.

4. Kualitas

Kualitas adalah suatu nilai yang melekat pada seseorang.

5. Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah pengembangan potensi diri dan kepribadian seseorang untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai.²⁰

4. Indikator Gaya Kepemimpinan

Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis yang telah disesuaikan dengan ciri-cirinya Menurut Pasolong Dalam Ariani diantaranya adalah:

- a) Keputusan dibuat bersama.
- b) Menghargai potensi setiap bawahannya.
- c) Mendengar kritik dan saran dari bawahannya.
- d) Melakukan kerja sama dengan bawahan.²¹

²⁰Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, Bumi aksara jakarta, 2012, hal.78

²¹Ariani, Novi. (2015), *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. PP. London Sematera Indonesia, Tbk. Wilayah Bulukumba*, Makasar: Skripsi Administrasi Perkantoran FIS UNM, Hal: 10

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti.²²

Penelitian kualitatif di mulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat kepermukaan tanpa adanya maksud untuk di generalisasi.²³

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan sesungguhnya dapat di ungkap secara cermat dan lengkap proses tersebut dimulai dengan survei pendahuluan dengan mendeteksi suatu lapangan dan karakteristik subyek yang akan menjadi objek penelitian.

Menurut Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

²².Juliansyah, Noor , (2011), *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Kharisma Putra Utama, Hal.33.

²³P.Manurung, (2012), *Metode Penelitian*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, Hal,136.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 4 Medan. Adapun penyebab peneliti melakukan penelitian di MAN 4 Medan karena ingin membrntuk gaya kepemimpinan yang demokratis di OSIM sekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

1. Guru pembimbing/konselor.
2. Pengurus osim man 4 yaitu terdiri dari : ketua, wakil, sekretaris, bendahara

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang di lakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati prilaku siswa/osim dalam situasi tertentu. Situasi tertentu yang di maksud adalah situasi yang sebenarnya atau alamiyah. Dalam hal ini peneliti terus mengamati gaya kepemimpinan osim sembari memberi layanan pengusaaan konten untuk melihat perkembangan/perubahan gaya kepemimpinan osim tersebut.

2. Wawancara

Wawancara terhadap terhadap sumber informasi yang bertujuan untuk menggali segala informasi yang di perlukan peniliti. Menurut bigdan dan biklen

wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang/atau lebih yang di arahkan oleh seseorang untuk memperoleh keterangan.²⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.²⁵

E. Analisis Data

Setelah data yang di perlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut bodgan dan biklen dalam salim dan syahrums menjelaskan bahwa analisis adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catetan lapangan dan bahan-bahan tersebut dilaporkan pada pihak lain.

Untuk itu data yang di dapat kemudia dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari miles dan huberman yang terdiri dari

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian

²⁴Salim An Sahrums *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media , 2012), Hal,119.

²⁵Sugiyono , (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R &D*, Bandung : Alfabeta Hal. 310-329.

berlangsung. dalam penelitian kualitatif di pahami bahwa data kualitatif perlu di reduksi dan di pindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan.

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikir dengan teman sejawat. Tugas nya reduksi data, penyajian data saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum di sebut analisis.

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada 4 kriteria yang digunakan yaitu:²⁶

1. Derajat kepercayaan

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi : pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, realibilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi dalam suatu kondisi yang sama dan

²⁶Lexi J Melong, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, H.324

hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasinya tercapai. Persoalan yang amat sulti dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Disamping itu, terjadi pulak ketidakpercayaan pada instrument penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrument. Mungkin karena keletihan atau karena keterbatasan mengingat sehinggamemuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengibah keutuhan kenyataan yang di studi. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauan dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri di tambah faktor-faktornya yang tersangkut.

4. Kepastian

Kreterium kepastian berasal dari konsep objektifitas menurut nonkualitatif. Non kualitatif menetapkan objektifitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pandangan seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi objektifitas suatu hal bergantung pada seseorang. Jiaka nonkualitatif menekankan pada orang, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri. jadi, isinya disini bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum penelitian

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya madrasah aliyah negeri (MAN) 4 medan

sekolah ini berdiri pada tanggal 23 mei 2010 yang beralamat di JL. Raya perumahan griya martuung medan , kelurahan besar, kecamatan medan labuhan, kota medan, provinsi sumatera utara, Kode pos 20253, email.mapn4medan@yahoo.co.id dan dengan penyelenggara badan penyelenggara MAN 4 medan, berdasarkan SK Walikota Medan Nomor :451/1055 K, tanggal 23 juli 2010 dan akte notaris nomor :02 tanggal 01 september 2010

Madrasah aliyah persiapan negeri 4 medan sekarang di bawah naungan ibu Netty zakiah, S.pd sebagai kepala sekolah. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 olahraga di Unimed Medan

2. Identitas Sekolah

Nama madrasah : MA Persiapan Negeri 4 medan

Nsm : 131212710026

Npsm :60728333

Alamat madrasah : Jl. Jala Raya Griya Martubung
Kelurahan : Besar
Kecamatan : Medan Labuhan
Kabupaten/kota : Medan
Provinsi : Sumatera Utara
No telepon kantor : 061 6855727 / 061 76363468
Npwp : 00.419.471.8-112.000
Kode pos : 20253
Alamat email : mapn4medan@gmail.com
Tahun berdiri : 23-mei-2010

3. Visi misi dan tujuan sekolah

a. Visi madrasah : Unggul, Islami, Berkualitas dan Berwawasan
Lingkungan

b. Misi madrasah :

1. Mengembangkan peningkatan kualitas iptek siswa
2. Membina dan mengembangkan peningkatan kualitas imtaq siswa
3. Mengembangkan dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran siswa
4. Menumbuhkan apresiasi seni budaya dan meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa
5. Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa islami

c. Tujuan madrasah

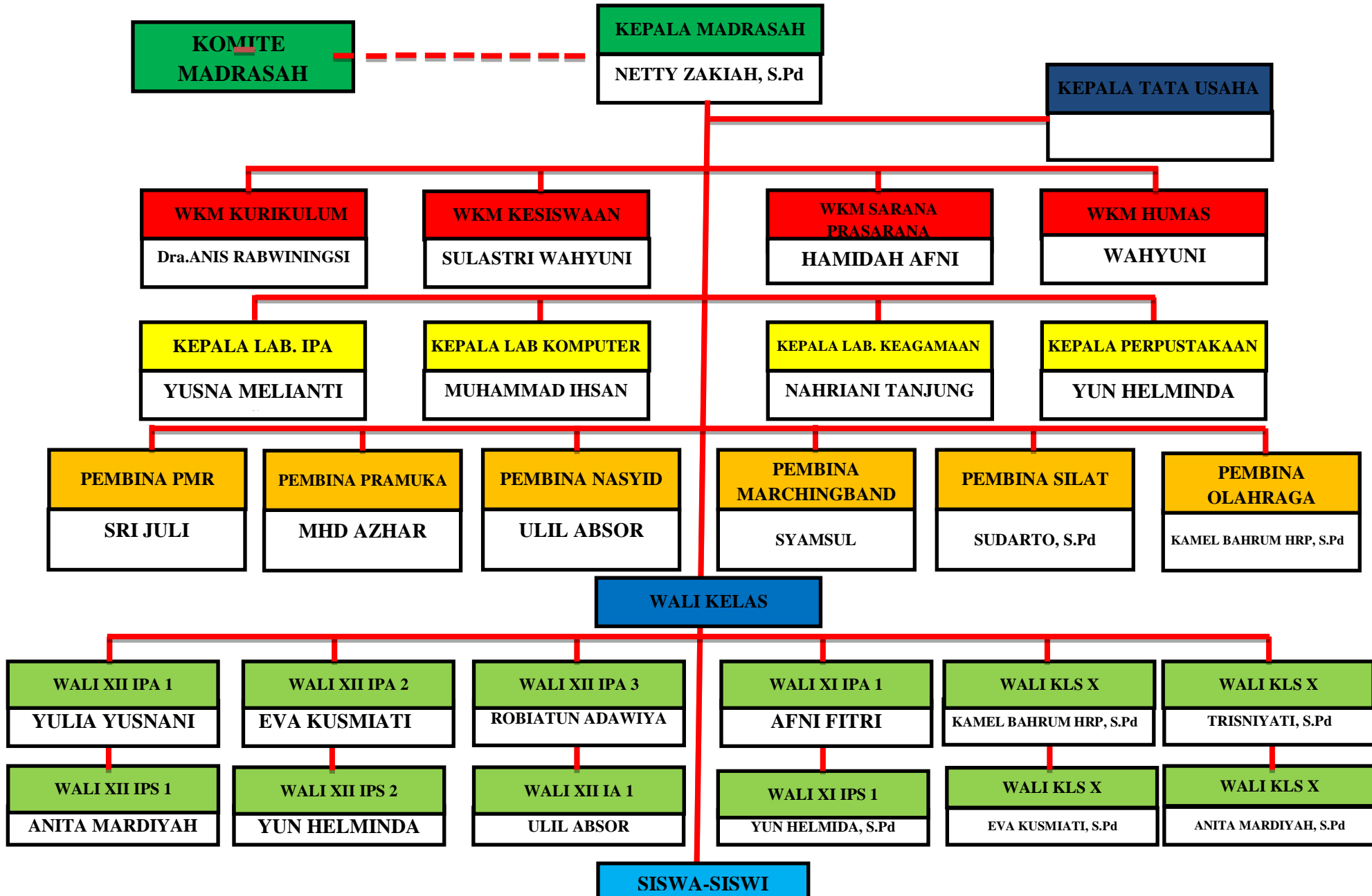
1. Memegang teguh aqidah islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran islam
2. Memiliki nilai dasar humaniora untuk menetapkan kebersamaan dalam kehidupan
3. Menguasai pengetahuan dan ketrampilan akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan
4. Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan dimasyarakat lokal dan global
5. Menguasai kompetensi/keahlian yang standar sesuai dengan tuntutan dunia kerja
6. Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani
7. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis
8. Berwawasan demokratis
9. Kemampuan berekspresi, menghargai seni dan keindahan

4. Keadaan siswa

Tabel 1.1

JUMLAH SISWA T.P 2019/2020			
KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
X (IPA/IPS/IA)	5	219	2019/2020
XI (IPA/IPS/IA)	6	306	2019/2020
XII (IPA/IPS/IA)	6	341	2019/2020
JUMLAH TOTAL	17	866	

STRUKTUR ORGANISASI MAPN-4 MEDAN



5. Tenaga pendidik dan kependidikan

Tabel 1.2

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan Terakhir			
			≤ D3	S1	S2	
1.	Tenaga Pendidik :					
	a. Kepala Madrasah	1	-	1	-	
	b. Wakil Kepala Madrasah					
	- WKM Bidang Kurikulum	1	-	1	-	
	- WKM Bidang Kesiswaan	1	-	1	-	
	- WKM Bidang Sarana	1	-	1	-	
	- WKM Bidang Humas	1	-	1	-	
c. Guru Mata Pelajaran/Keterampilan	44	-	-	-		
d. Guru BK/BP	3	-				
e. Guru Pembina Ekstrakurikuler						
	Jumlah	49	-	5	-	
2.	Tenaga Kependidikan :					
	a. Kepala Tata Usaha	-	-	-	-	
	b. Bendaharawan Gaji	1	-	1	-	
	c. Staf Tata Usaha	4	-	4	-	
	d. Penjaga Sekolah	1	-	1	-	
	e. Petugas Kebersihan	1	-	-	-	
	f. Satpam	3	-	-	-	
	g. Tenaga Pengelola Perpustakaan	1	-	1	-	
	h. Tenaga Laboratorium IPA	1	-	-	1	
	i. Tenaga Laboratorium Komputer	1	-	1	-	
	j. Tenaga laboratorium Keagamaan	1	-	1	-	
		Jumlah	14	-	9	1

6. Sarana dan prasarana

Tabel 1.3

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang kantor kepala sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	22
5	Lab. Komputer	1
6	Kamar mandi	8
7	Lapangan Olahraga	1
8	Perpustakaan	1
9	Ruang BK	1
11	Kantin	2
12	Ruang osim	1
13	Ruang pramuka	1
14	Ruang merchingband	1

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya sarana dan prasarana di sekolah man 4 medan sangat mendukung dalam proses pembelajaran, walaupun masih ada sedikit kekurangan yang terdapat di sarana dan prasarana, untuk kedepannya mungkin bisa di benahi oleh pihak sekolah.

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

1. Peran Guru Bk Dalam Membentuk Gaya Kepemimpinan Demokratis Osim Man 4 Medan

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang dapat membantu siswa nya dalam menumbuhkan potensi dalam diri nya, dalam hal ini guru bk berperan dalam membentuk gaya kepemimpinan di osim man 4 medan. Karna dalam hal ini yang bertanggung jawab akan kepemimpinan osim di sekolah adalah guru bk, maka dari itu peran guru bk sangat di butuhkan di osim Man 4 medan dalam membentuk kepemimpinan yang kokoh dalam hal ini kepemimpinan demokratis.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling bisa berperan dalam membentuk gaya kepemimpinan di organisasi interen madrasah(osim) dengan cara memberi kan pengetahuan-pengetahuan, dalam hal kepemimpinan dan macam-macam kepemimpinan dengan menggunakan beberapa layanan di bimbingan konseling salah satu nya adalah dengan menggunakan layanan informasi dan penempatan penyaluran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yakni, ibu Jusnida, S.Pd, dalam hal peran guru BK dalam membentuk gaya kepemimpinan osim di Man 4 medan, sebagai berikut :

a) Apakah menurut ibu pembentukan gaya kepemimpinan demokratis penting di berikan kepada anggota osim ?

“ kalau menurut saya memang penting karena setiap orginasasi itu memberikan arahan kemana arah kepemimpinan itu, jadi sangat berperan di didalam kepemimpinan osim itu ialah kepemimpinan yang demokratis.”

Dapat peneliti simpulkan dari pendapat ibu jusnida selaku guru bk bahwasan nya gaya kepemimpinan itu sangat lah penting bagi perangkat osim apalagi kepemimpinan demokratis yang mengkedepan kan musyawarah dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara peniliti dengan guru bk sebagai berikut :

b) bagaimana peran pembentukan gaya kepemimpinan demokratis dalam perkembangan karakter perangkat osim ?

“ dalam pembentukkan karakter osim di dalam kepemimpinan itu disitu ada sedikit peran guru bk, karakter dulu yang harus dibentuk karena karakter kepemimpinan sangat penting di dalam osim seperti berakhlakul karimah, berbudi pekerti yang baik, kalau peran guru bk dalam pembentukkan kepemimpinan osim itu dengan cara memberi pengetahuan-pengetahuan tentang macam-macam tipe kepemimpinan”

Dapat di simpulkan dari jawaban guru bk di atas bahwasan nya peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis itu dengan cara memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang kepemimpinan, macam-macam kepemimpinan, dan tipe kepemimpinan. Dalam hal ini guru bk banyak menjelaskan tentang gaya kepemimpinan demokratis di osim man 4 medan.

c) Upaya-upaya apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis ?

“ yang ibu lakukan adalah seperti sosialisasi tentang kepemimpinan demokratis dan memberi contoh-contoh bagaimana kepemimpinan demokratis itu di dalam suatu organinasi bekerja dengan menggunakan cara bermusyawarah.”

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasan nya, upaya yang dilakukan guru sudak sangat

efektif dengan cara memberikan penyuluhan tentang apa itu kepemimpinan demokratis

d) *Layanan apa saja yang ibu berikan dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis ?*

“ layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran itu sangat mempengaruhi dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis dikarenakan dengan menggunakan 2 layanan ini mampu memberikan dan membentuk gaya kepemimpinan osim di man 4 medan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru bk sangat berperan dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis, dengan 2 layanan yaitu informasi dan penempatan dan penyaluran guru bk dapat membentuk gaya kepemimpinan demokratis osim man 4 medan.

Disini peneliti juga mewawancarai perangkat osim tentang peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan di osim man 4 medan. Karena osim lah yang langsung merasakan peran dari guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan di osim man 4 medan

Adapun perangkat osim yang saya wawancarai adalah sebagai berikut :

a) *Ketua Osim :Apakah pembentukan gaya kepemimpinan demokratis penting untuk diberikan kepada anggota osim?*

“ ya, sangat penting di karenakan kepemimpinan demokratis itu menekankan terhadap musyawarah yang dimana seorang ketua dlam memutuskan segala sesuatu nya harus di musyawarahkan terlebih dahulu kepada anggota. Dan juga dengan kepemimpinan demokratis di osim man 4 me dan anggota lebih di dengar suaranya/ sarannya.

Dari wawancara peneliti dengan ketua osim peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kepemimpinan demokratis itu sangat penting di terapkan di osim man 4 di karenakan di kepemimpinan demokratis itu menomor satukan musyawarah daripada mengambil keputusan sendiri

Kemudian peneliti juga mewawancarai wakil ketua osim tentang perubahan apa yang didapatkan setelah di berikan pengetahuan tentang kepemimpinan demokratis sebagai berikut :

b) Wakil Ketua Osim :*Apa sajakah perubahan yang didapatkan dalam pemberian materi gaya kepemimpinan?*

“ perubahan sangat banyak, pergerakan osim lebih terstruktur dan sistematis dan perubahannya di osim man 4 medan itu lebih sering musyawarah dalam mengambil keputusan terkait program yang akan di jalankan.”

Berdasarkan wawancara diatas dengan wakil ketua osim peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kepemimpinan demokratis sangat berguna karna dapat merubah seorang pemimpin yang otoriter meenjadi pemimpin yang mau mendengar saran dari bawahannya/anggota.

Kemudian peneliti juga mewawancarai sekretaris osim untuk mengetahui sejauh mana peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis di osim man 4 medan, adapun wawancaranya sebagai berikut :

c) Sekretaris Osim :*Apakah kamu sudah memahami hakikat dan manfaat dari kepemimpinan demokratis?*

“ manfaat dari kepemimpinan demokratis adalah pimpinan lebih mendengar apa saran dari setiap bawahan dan masyarakat man 4 medan, sehingga apa yang kita mau dan kita inginkan itu tercapai karna adanya musyawarah sebagai kunci kepemimpinan demokratis tadi “

berdasarkan wawancara peneliti dengan sekretaris osim terkait maafaat dari kepemimpinan demokratis ternyata sangat banyak, diantaranya adalah ketua osim lebih mendengar apa yang yg disampaikan bawahan/anggota agar terwujud apa yang di inginkan oleh anggota osim dan masyarakat man 4 dalam hal ini adalah siswa.

Kemudian peneliti juga mewawancara bendahara osim terkait dengan peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis di osim man 4 medan, adapun wawancaranya sebagai berikut :

d) Bendahara Osim :Apakah gaya kepemimpinan demokrasi menambah motivasi anggota Osim dalam melaksanakan tugas?

“ ya menambah, karena kepemimpinan demokratis ini dapat membuat perangkat /anggota itu bisa lebih berfikir maju untuk membuat osim man 4medan ini lebih baik, motivasi nya adalah membuat perangkat osim lebih semangat membuat kegiatan dan melaksanakan program yang sudah ada.”

Berdasarkan dari wawancara peneliti terhadap bendahara osim terkait motivasi osim dalam melaksanakan tugas ternyata sangat lah banyak mulai dari anggota osim lebih semangat dalam menjalankan tugas, melaksanakan program dan yang terpenting anggota osim dan perangkat lebih sering melakukan musyawarah dalam memutuskan suatu masalah.

C. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di sekolah man 4 medan terkait peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis di osim man 4 medan. Peneliti menemukan bahwasannya peran guru bk dalam kepemimpinan osim man 4 sangat signifikan, karena guru bk sangat rajin dalam hal melakukan kegiatan-kegiatan terhadap perangkat/anggota osim. Dan peneliti juga melihat bahwasannya kepemimpinan osim di man 4 sudah memakai gaya kepemimpinan yang demokratis dikarenakan osim man 4 lebih mengutamakan bermusyawarah dalam memutuskan suatu keputusan.

Peneliti juga sering melihat guru bk man 4 dalam hal ini buk junsida sering melakukan layanan informasi yang materi dididalamnya adalah tentang kepemimpinan terutama kepemimpinan yang demokratis. Peneliti juga melihat perangkat osim sangat senang ketika mereka di beritahu tentang banyaknya tipe-tipe kepemimpinan, salah satu kepemimpinan yang mereka sukai adalah kepemimpinan demokratis. Karena menurut Saldi selaku pimpinan osim man 4 medan mengatakan bahwasanya dengan menggunakan kepemimpinan yang demokratis saran-saran atau kritikan dari anggota lebih di terima dan ketua lebih di hargai di dalam suatu organisasi dikarenakan tidak otoriter dalam melaksanakan amanah dan selalu musyawarah dalam mengambil keputusan.

Peneliti juga menyimpulkan dari wawancara di atas bahwasannya peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis di osim man 4 medan berhasil dikarenakan berkat keras guru bk dalam

membentuk gaya kepemimpinan yang di demokratis di man 4 medan pengurus osim dapat menemukan gaya kepemimpinan mereka, yaitu kepemimpinan demokratis. Dengan gaya kepemimpinan yang demokratis pengurus osim dapat menjalankan tugas/amanah nya dengan nyaman tanpa menggunakan kekerasan seperti gaya kepemimpinan yang otoriter.

Peneliti juga melihat sedikit perubahan yang terjadi kepada ketua osim yang dulu nya dalam menjalankan amanah selalu marah-marah dan sekarang lebih mengkedepankan musyawarah dan selalu mendengar saran atau kritikan dari bawahannya/anggotanya. Kemudian peneliti juga melihat perubahan yang terjadi dari anggota-anggota osim man 4 semakin rajin dalam melakukan kegiatan rutin mereka yaitu musyawarah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan observasi peneliti tentang Peran Guru BK dalam Membentuk Gaya Kepemimpinan Demokratis di Osim MAN 4 medan, sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan di osim Man 4 medan adalah demokratis, karena hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti telah berkesimpulan bahwasan nya perangkat osim man 4 medan menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis, karena perangkat osim man 4 medan selalu melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan atau selalu bermusyawarah dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari di man 4 medan.
2. Peran Guru BK dalam membentuk gaya kepemimpinan yang demokratis sudah cukup bagus, karena guru bk sendiri menyadari bahwasan nya dalam kepemimpinan harus ada musyawarah dan mendengar saran dari bawahan/anggota. Dari layanan informasi lah guru bk berperan dalam memberi tahu gaya-gaya kepemimpinan yang ada, dan guru bk menekankan pada gaya kepemimpinan yang demokratis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang Peran Guru BK dalam Membentuk Gaya Kepemimpinan di Osim Man 4 Medan, maka ada beberapa saran yang di berikan kepada:

1. Guru BK

- a. Terus memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan agar perangkat Osim man 4 medan mempunya prinsip dalam memimpin.
- b. Agar selalu mamantau kineja kepemimpinan osim setiap hari dan mengevaluasi nya dalam seminggu sekali

2. Perangkat Osim

- a. Untuk lebih semangat lagi dalam menjalankan amanah sebagai poerangkat osim
- b. Menanam kan kepemimpinan yang demokratis kepada anggota agar kedepan nya osim man 4 medan labih baik dalam menjalankan tugas dan mengambil keputusan.
- c. Terus kembangkan pengetahuan dan sikap kepemimpinan agar adik-adik mengikuti bagaimana kalian memimpin organisasi siswa intera madrasah (OSIM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Salahuddin. 2010. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- An Sahrin, Salim. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Ketut Sukardi, Dewa. dkk. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lahmuddin. 2007. *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, Medan : Perdana Mulia.
- Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Medan : Perdana Mulia Sarana.
- Manurung, P. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Melong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung PT: Remaja Rosdakaryas.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta :Bumi aksara.
- Novi, Ariani. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. PP. London Sumatera Indonesia, Tbk. Wilayah Bulukumba*, Makasar: Skripsi Administrasi Perkantoran FIS UNM.
- Prayitno & Amti Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.

Ramayulis Dan Mulyadi. *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah.*

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan.* Bandung : PT. Refika Aditama.

Syafaruddin, dkk. 2010. *Kepemimpinan Dan Kewirausahaan.* Medan : Perdana Publishing.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Yugusna, Indra. Dkk. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dan Kedisiplinan Karyawan.* Volume 2, 2016.

Undang-Undang Ri No.20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasiona.,* Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia

Pedoman Wawancara Guru Bk

1. Apakah menurut Ibu pembentukan gaya kepemimpinan demokratis penting diberikan kepada anggota OSIM/siswa?
2. Bagaimana peran pembentukan gaya kepemimpinan demokratis dalam perkembangan karakter anggota OSIM/siswa?
3. Upaya-upaya apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis?
4. Layanan apa saja yang ibu berikan dalam dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis?

Pedoman Wawancara Perangkat OSIM

1. Apakah pembentukan gaya kepemimpinan demokratis penting untuk diberikan kepada anggota OSIM?
2. Apa sajakah perubahan yang didapatkan dalam pemberian materi gaya kepemimpinan?
3. Apakah kamu sudah memahami hakikat dan manfaat dari kepemimpinan demokratis?
4. Bagaimana peningkatan kerja sama yang terjadi di OSIM setelah guru BK memberikan materi tentang gaya kepemimpinan demokratis?
5. Apakah gaya kepemimpinan demokrasi menambah motivasi anggota OSIM dalam melaksanakan tugas

Lampiran

DOKUMENTASI

Gambar 1 Wawancara Dengan Guru Bk



Gambar II Wawancara Dengan Perangkat Osim Man 4



Gambar III Wawancara Dengan Ketua Osim



Gambar IV Wawancara Dengan Wakil Osim



Gambar V Wawancara Dengan Sekretaris Osim



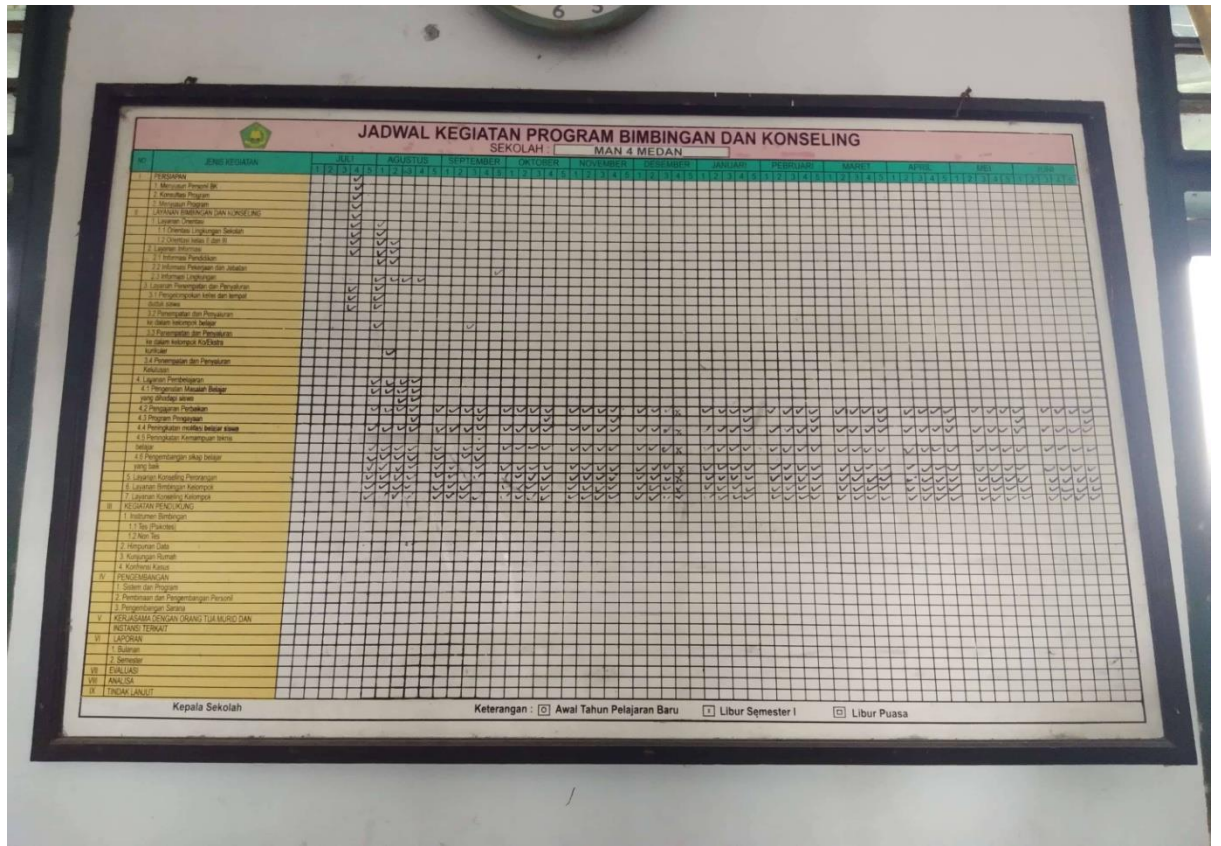
Gambar VI Wawancara Bendahara Osim



Gambar VII Ruang Guru Bk



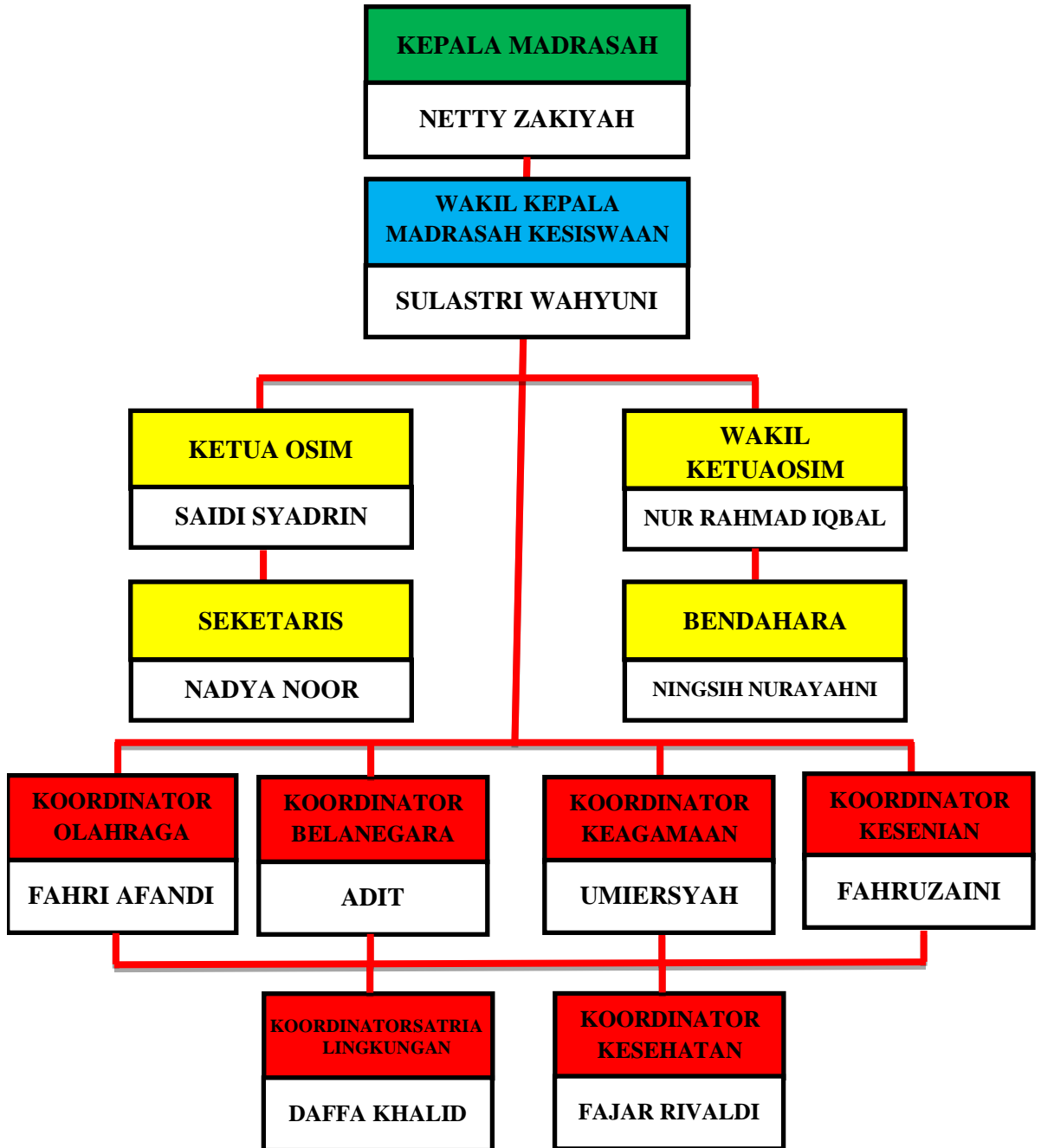
Gambar VIII jadwal Kegiatan Bimbingan dan Konseling Man 4



Gambar IX Gambar Lingkungan Sekolah



STRUKTUR PERANGKAT OSIM



Lampiran

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

DI MAN 4 MEDAN

Hari/ Tanggal : Jumat, 19 juli 2019

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha MAN 4 MEDAN

No	Bentuk Data	Keadaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Profil Sekolah	√		Baik
2	Visi dan Misi	√		Baik
3	Data Siswa	√		Baik
4	Data Tenaga Pendidik	√		Baik
5	Data Sarana Prasarana	√		Baik
6	Struktur Organisasi	√		Baik

Lampiran

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut ibu pembentukan gaya kepemimpinan demokratis penting di berikan kepada anggota osim ?	kalau menurut saya memang penting karena setiap organisasi itu memberikan arahan kemana arah kepemimpinan itu, jadi sangat berperan di didalam kepemimpinan osim itu ialah kepemimpinan yang demokratis
2	bagaimana peran pembentukan gaya kepemimpinan demokratis dalam perkembangan karakter perangkat osim ?	dalam pembentukan karakter osim di dalam kepemimpinan itu disitu ada sedikit peran guru bk, karakter dulu yang harus dibentuk karena karakter kepemimpinan sangat penting di dalam osim seperti berakhlakul karimah, berbudi pekerti yang baik, kalau peran guru bk dalam pembentukan kepemimpinan osim itu dengan cara memberi

		pengetahuan- pengetahuan tentang macam-macam tipe kepemimpinan
3	Upaya-upaya apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis ?	yang ibu lakukan adalah seperti sosialisasi tentang kepemimpinan demokratis dan memberi contoh-contoh bagaimana kepemimpinan demokratis itu di dalam suatu organisasi bekerja dengan menggunakan cara bermusyawarah
4	Layanan apa saja yang ibu berikan dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis ?	layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran itu sangat mempengaruhi dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis dikarenakan dengan menggunakan 2 layanan ini mampu memberikan dan membentuk gaya kepemimpinan osim di man 4 medan

2. Hasil Wawancara dengan perangkat osim

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembentukan gaya kepemimpinan demokratis penting untuk diberikan kepada anggota osim ?	ya, sangat penting di karnakan kepemimpinan demokratis itu menekankan terhadap musyawarah yang dimana seorang ketua dlam memutuskan segala sesuatu nya harus di musyawahkan terlebih dahulu kepada anggota. Dan juga dengan kepemimpinan demokratis di osim man 4 me dan anggota lebih di dengar suaranya/ sarannya
2	Apa sajakah perubahan yang didapatkan dalam pemberian materi gaya kepemimpinan?	perubahan sangat banyak, pergerakan osim lebih terstruktur dan sistematis dan perubahan nya di osim man 4 medan itu lebih sering musyawarah dalam mengambil keputusan terkait program yang akan di jalankan.

3	Apakah kamu sudah memahami hakikat dan manfaat dari kepemimpinan demokratis ?	manfaat dari kepemimpinan demokratis adalah pimpinan lebih mendengar apa saran dari setiap bawahan dan masyarakat man 4 medan, sehingga apa yang kita mau dan kita inginkan itu tercapai karna adanya musyawarah sebagai kunci kepemimpinan demokratis tadi
4	Apakah gaya kepemimpinan demokrasi menambah motivasi anggota Osim dalam melaksanakan tugas?	ya menambah, karena kepemimpinan demokratis ini dapat membuat perangkat /anggota itu bisa lebih berfikir maju untuk membuat osim man 4medan ini lebih baik, motivasi nya adalah membuat perangkat osim lebih semangat membuat kegiatan dan melaksanakan program yang sudah ada.

BIODATA



A. Data diri

Nama Lengkap : M Fauzi Hasibua
No Ktp : 1271130209970004
T.Tanggal Lahir : Medan, 02-09-1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Keawarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jalan rawe 1 lingkungan 2 martubung
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Besar
Kecamatan : Medan Labuhan
Kabupaten/Kota : Medan
Alamat Domisili : -
Alamat E-Mail : hasibuanmhd Fauzi@gmail.com
No. Hp : 081265558613
Anak Ke 2 dari : 3 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Swasta Darussalam Medan
SLTP : Mts. Proyek Kandepag
SLTA : Mandrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan
SK. Ijazah :
No. Ijazah :

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Arjun hasibuan
T. Tanggal Lahir : Parantonga, 22-09-1966
Pekerjaan : Wirausaha
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. Hp : 08126085549
Gaji/Bulan : 1.000.000
Suku : Mandailing

2. Ibu

Nama : Dra.Sahni Br Kaban
T. Tanggal Lahir : Tiga Binanga, 05-08-1965
Pekerjaan : IRT
Pendidikan Terakhir : S1
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Karo

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Stambuk : 2015
Tahun keluar :
Dosen PA : Dr.Tarmizi, M.Pd
Dosen SKK :
Tgl Seminar Proposal : 29-05-2019
Tgl Uji Komprehensif: 28-06-2019
Tgl Sidang Munaqasah:

IP : Sem I : 3.60
Sem II : 3.60
Sem III : 3.60
Sem IV : 3.70
Sem V : 3.80
Sem VI : 3.70
Sem VII : 3.70
KKN/PPL : 82

IPK : 3.66

Pembimbing skripsi I : Drs. Tarmizi Situmorang, M.Pd

Pembimbing skripsi II : Dr. Haidir, M.Pd

Judul Skripsi : Peran guru bk dalam membentuk gaya kepemimpinan demokratis di osim Man 4 medan

Saya Yang Bertandatangan

M Fauzi Hasibuan